

**ADAPTASI MAHASISWI HAMIL DI LUAR NIKAH PADA LINGKUNGAN
SOSIALNYA**

MOCHAMAD CHOIRUDDIN

Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Surabaya, Indonesia

mochamadru88@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengungkap fenomena hamil di luar nikah yang dialami oleh mahasiswa di Kota Surabaya. Mahasiswa yang mencerminkan kelompok muda terpelajar yang melakukan tindakan melanggar nilai dan norma dalam masyarakat. Sehingga penelitian ini mengidentifikasi cara adaptasi mahasiswa yang hamil di luar nikah sebagai bagian dari masyarakat.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan teori interaksionalisme simbolik oleh George Herbert Smith. Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial dengan teknik *snowball*. Untuk menentukan informan subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang hamil di luar nikah. Pengambilan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan cara datang ke rumah perempuan yang hamil di luar nikah untuk melihat proses berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat, lalu melakukan wawancara mendalam dan juga observasi. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah adaptasi mahasiswa yang mengalami hamil di luar nikah mengambil keputusan untuk mempertahankan kehamilannya. Dengan melakukan pernikahan atau tidak melakukan pernikahan. Mahasiswa yang hamil di luar nikah dan memutuskan untuk melakukan pernikahan melakukan adaptasi dengan masyarakat agar di terima di lingkungannya. Mahasiswa yang tidak melakukan pernikahan beradaptasi dengan keluar dari lingkungannya atau tidak peduli dengan omongan lingkungan sekitar sehingga nyaman dengan lingkungan barunya. Konsep diri perempuan hamil di luar nikah terbentuk berdasarkan dukungan dari orang-orang terdekat dan perasaan bersalah dari perempuan hamil di luar nikah, bentuk dukungan yang diterima dari pihak keluarga, teman terdekat. Itu sangat berpengaruh besar bagi perempuan hamil di luar nikah.

Kata kunci : mahasiswa, adaptasi hamil di luar nikah, adaptasi, interaksi simbolik

ABSTRACT

This study aims to uncover the phenomenon of pregnancy out of wedlock experienced by college in Surabaya. Students who reflect young educated groups who commit acts that violate values and norms in society. So this research identifies ways of adapting college who become pregnant out of wedlock as part of the community.

To answer the problem in this study the symbolic interactionism theory by George Hebert Smith is used. This study uses a social definition paradigm with snowball technique. To determine the subject informants in this study were women who became pregnant out of wedlock. Data is collected through observation, that is by coming to the house of women who are pregnant out of wedlock to see the process of interacting with family and community, then conducting in-depth interviews and observations. Data analysis is done through the process of data collection, data reduction, data categorization, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are the adaptation of college who have become pregnant out of wedlock taking the decision to maintain their pregnancy. By getting married or not getting married. Students who are pregnant out of wedlock and decide to get married do adaptation with the community so they can be accepted in their environment. Students who do not marry adapt to being out of their environment or do not care about the talk of the environment so that they are comfortable with their new environment. The self-concept of pregnant women out of wedlock is formed based on support from those closest to them and feelings of guilt from pregnant women out of wedlock, a form of support received from family, closest friends. That is very big influence for pregnant women out of wedlock.

Keywords: college, adaptation of pregnancy out of wedlock, adaptation, symbolic interaction

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi dan teknologi dewasa ini memberikan dampak yang beranekaragam bagi masyarakat dan khususnya mahasiswi. Dampak dari teknologi tersebut memang tidak dapat diprediksi ada yang berdampak positif dan tidak sedikit juga yang berdampak negatif. Dampak positif dapat mengasah kreatifitas mahasiswi agar lebih berkembang. Sementara pengaruh negatif, masuknya pengaruh yang dapat mengancam generasi muda. Contohnya seperti masuknya konten pornografi dan budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia.

Mahasiswi merupakan sosok yang diharapkan dapat menjadi penerus bangsa agar menjadi lebih maju dan mempunyai kepribadian yang mencerminkan budaya masyarakat Indonesia. Selain itu para mahasiswi ini diharapkan mampu menjadi generasi penerus Kartini moderen. Namun berdasarkan observasi yang didapat oleh peneliti masih banyak yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan seks bebas dapat hamil di luar nikah.

Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi mahasiswi, terutama yang terlibat langsung di dalamnya. Oleh karena itu merupakan masalah yang sangat menarik untuk dijadikan topik dalam penelitian.

Hamil di luar nikah adalah dampak adanya pergaulan bebas yang mana pada akhir-akhir ini terus meningkat dari tahun ketahunnya. Dapat mengakibatkan banyak terjadinya kasus kehamilan di luar nikah, tindakan aborsi, serta maraknya penyakit seks menular yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas. Perilaku seksual pranikah pada mahasiswi adalah perilaku adanya dorongan seksual yang dilakukan lawan jenis dan belum resmi terikat dalam perkawinan. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan beberapa akibat, seperti kehamilan di luar nikah yang tidak dikehendaki, kesehatan ibu dan bayi, putus sekolah bagi yang masih sekolah, penyakit menular, dan depresi (Nurul Falah;2009).

Kota Surabaya merupakan sebuah Kota yang berada di wilayah Jawa Timur, Indonesia. Di Kota Surabaya memiliki peningkatan jumlah penduduk yang cukup pesat. Hal ini menyebabkan semakin bebasnya pergaulan mahasiswi yang berada di Kota Surabaya. Salah satu pergaulan bebas yang terjadi di Kota Surabaya yaitu hamil di luar nikah. Banyaknya mahasiswa dan mahasiswi melakukan hubungan seksual sebelum menikah mengakibatkan meningkatnya tingkat kehamilan di luar nikah pada remaja di Kota Surabaya.

Menurut Hidayat, di Indonesia diperkirakan ada satu juta wanita yang mengalami kehamilan di luar nikah. Menurut data WHO diseluruh dunia

diperkirakan 15 juta mahasiswi setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil di luar nikah. Salah satu akibat dari kehamilan di luar nikah adalah ketidaktahuan atau minimnya tentang pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan (Nw Saputra; 2011).

Kasus kehamilan di luar nikah menjadi hal yang sangat kompleks mengingat kontrol sosial pada masyarakat terhadap mahasiswi hamil di luar nikah merupakan sanksi sosial yang harus diterima. Bagi keluarga mahasiswi yang mengalami hamil di luar nikah merupakan aib. Apalagi dalam keluarga perempuan yang notabennya menanggung beban janin yang telah dikandung.

Dalam kasus kehamilan di luar nikah sendiri ada beberapa pilihan untuk mengatasi probematika tersebut. Pilihan tersebut yang pertama adalah dengan langsung melaksanakan pernikahan yang sah secara hukum maupun agama. Sedangkan pilihan kedua adalah yang bertentangan dengan semua norma yang paling penting adalah hukum. Langkah ini ditempuh karena pihak keluarga tidak mampu menahan beban moral sehingga melaksanakan jalan pintas.

Hal ini memunculkan rasa cemas (*anxiety*), seorang yang mengalami kehamilan tentu membutuhkan biaya untuk

perawatan serta pemeliharaan kandungannya. Biaya untuk konsultasi secara medis serta biaya lain yang berhubungan dengan kenyamanan serta keamanan kandungannya harus diadakan dan kenyataan bukan barang murah di saat-saat seperti itu. Kaplan menyatakan bahwa kehamilan yang dihadapi biasanya merupakan pengalaman pertama bagi dirinya sehingga banyak hal belum dapat diketahui dengan pasti. Perasaan cemas ini dapat berkembang menjadi rasa takut untuk menghadapi segala situasi yang terjadi selama kehamilan dan memasuki persalinan, apalagi semuanya harus dihadapi seorang diri tanpa pasangan yang mendukung atau menemani (Nw Saputra. 2015; 5).

Untuk itu situasi ini dapat memunculkan kecemasan yang cukup berat, karena adanya ketidak-siapan diri menghadapi kehamilannya. Berdasarkan fenomena-fenomena remaja hamil di luar nikah peneliti tertarik untuk membahas tentang “Adaptasi Perempuan yang Hamil di luar Nikah terhadap lingkungannya”. Studi ini diawali dari lingkungan pertemanan peneliti. Pengaruh dari globalisasi itu sendiri mempunyai dampak yang begitu masif pada masyarakat Indonesia. Memang globalisasi banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan teknologi dan ilmu

pengetahuan. Selain itu adanya globalisasi dapat membuka wawasan serta pandangan terhadap dunia agar tidak terjebak di dalam pikiran yang sempit dan tidak terbuka. Namun diantara dampak positif tersebut terdapat dampak negatif yang mengancam masa depan masyarakat Indonesia. Budaya asing yang negatif dan masuk melalui globalisasi dapat menyebabkan rusaknya moral dari pemuda Indonesia itu sendiri.

Permasalahan mengenai kehamilan di luar nikah memberikan pengaruh bagi kehidupan sosial di masyarakat. Faktor dari budaya luar yang tidak dapat diterima bagi masyarakat di Indonesia. Pengaruh perkembangan teknologi dan derasnya arus komunikasi menyebabkan generasi muda di Indonesia mendapatkan terpaan informasi yang tidak dapat disaring sesuai dengan kebudayaan yang ada di lingkungannya. sehingga lingkungan masyarakat melihat kehamilan di luar nikah sebagai suatu hal yang tabu. Tidak semua kemajuan teknologi dapat diterima oleh semua kalangan.

Kehamilan di luar nikah disebabkan oleh hubungan di luar nikah yang menyebabkan calon ibu yang tidak memiliki persiapan kehamilan sehingga calon ibu mencari jalan keluar bagi masalah yang dihadapinya, solusi yang dilakukan oleh calon ibu salah satunya yaitu dengan melakukan aborsi. Perempuan yang melakukan aborsi atas dasar keterpaksaan

karena keadaan yang tidak mendukung calon ibu untuk melahirkan anaknya. Selain itu dengan mendapatkan dukungan dari pihak laki-laki serta keluarga, memberikan peluang bagi calon ibu untuk melakukan aborsi. Salah satu dampak negatif dari aborsi yaitu kematian bagi calon ibu. Selain melakukan aborsi, salah satu tindakan yang dilakukan oleh calon ibu yaitu melakukan pernikahan dengan menutupi aib keluarga. Sehingga dengan melakukan pernikahan, calon ibu dan laki-laki yang menghamili dapat mempertanggung jawabkan tindakannya.

Dalam penelitian ini difokuskan bagaimana adaptasi perempuan yang hamil di luar nikah terhadap lingkungannya. Adaptasi merupakan cara makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya., karena setiap lingkungan di bumi memiliki karakteristik sendiri. Sedangkan **Hamil di luar nikah** adalah sesuatu yang sangat tabu di Indonesia dan merupakan hal yang masuk kategori zina dalam Islam.

LANDASAN TEORI

1. Interaksionalisme Simbolik oleh George Herbert Smith

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ide-ide dari Herbert Smith. Dalam pemikiran Smith mengenai *mind, self, society*, Ellsworth Faris menyatakan, sumbangan terpenting Smith tentang masyarakat, Terletak dalam pemikirannya

mengenai pikiran dan diri (George Ritzer. 2014;217) Jadi, Smith menerangkan keseluruhan masyarakat terletak dalam diri daripada bagian (individu) dan bagian itu diterangkan dari sudut pandang keseluruhan, bukan keseluruhan diterangkan dari sudut pandang bagian-bagian. Kelompok sosial muncul lebih dahulu dan menghasilkan perkembangan mental kesadaran diri

Smith melihat tindakan sebagai unit primitive, dalam menganalisis tindakan, pendekatan pemikiran Smith hampir sama dengan pendekatan *behavioris* dan memusatkan perhatian pada ransangan (*stimulus*) dan tanggapan (*respon*). Tetapi stimulus ini tidak menghasilkan respon manusia secara otomatis dan tanpa di pikirkan. Smith juga menjelaskan bahwa “kita membayangkan stimulus sebagai sebuah kesempatan atau peluang untuk bertindak, bukan sebagai paksaan atau bertindak” sehingga tindakan individu didorong oleh perasaan individu dalam bertindak.

Smith mengidentifikasi 4 dasar dan tahap tindakan yang saling berhubungan. Dari 4 tahap itu mencerminkan suatu kesatuan organik (dengan kata lain keempat tahap itu saling berhubungan).

1. Tahap pertama adalah *impuls*. Impuls disini berarti dorongan hati dan ransangan/stimulus yang berhubungan

dengan alat indera dan bagaimana reaksi individu atau actor pada ransangan tersebut. Manusia atau individu akan memikirkan suatu reaksi yang tepat dari impuls. Manusia mempertimbangkan situasi dan pengalaman masa lalu sehingga dapat mengantisipasi. Impuls disini tidak hanya berkaitan dengan aktor namun juga dengan lingkungan yang ada, lingkungan yang ada mempengaruhi dorongan aktor dalam bertindak.

2. Tahap kedua adalah persepsi. Actor menyelidiki dan bereaksi terhadap ransangan yang berhubungan dengan impuls. Persepsi melibatkan ransangan yang masuk maupun citra mental yang ditimbulkannya. Individu tidak menanggapi secara spontan stimulus dari luar namun memikirkannya sebentar dan menilainya. Manusia memiliki kapasitas untuk memilih dan memilah mana rangsangan yang perlu di abaikan atau diperhatikan. Tindakan memahami suatu objek tersebut menyebabkan sesuatu tersebut menjadi objek bagi seseorang. Pemahaman dan objek tidak bisa dipisahkan (berhubungan dialektis).

3. Tahap ketiga adalah manipulasi. Setelah impuls dan pemahaman akan objek langkah selanjutnya adalah memanupulasi objek atau mengambil tindakan yang berkenaan dengan objek

tersebut. tahap manipulasi merupakan tahap yang penting dalam proses tindakan agar tanggapan tidak diwujudkan secara spontan. Subjek menggunakan pengalaman dalam bertindak dan mempertimbangkan hal yang akan terjadi di masa depan. Jika pengalaman individu buruk tidak akan mengulangi tindakan tersebut dan mencoba melakukan tindakan yang lain.

4. Tahap terakhir adalah konsumsi. Pada tahap akhir ini individu telah memutuskan dalam melakukan tindakan setelah melalui tiga tahap diatas. Individu akan mengambil tindakan guna memuaskan dorongan hati yang sebenarnya (Ritzer;2014).

John Baldwin mengeksplorasi keempat tahap sebagai berikut: “meski keempat tahap tindakan itu terkadang tampak berangkai menurut urutan garis lurus namun sebenarnya keempatnya masuk sehingga membentuk sebuah proses organis. Segi-segi setiap bagian muncul sepanjang waktu mulai dari awal hingga akhir tindakan sehingga dengan demikian setiap bagian memengaruhi bagian lain (Baldwin;1986). Sehingga tahap akhir tindakan mungkin menyebabkan munculnya tahap yang lebih awal.

Tindakan yang dilakukan oleh individu hanya melibatkan satu orang, tindakan

sosial melibatkan dua orang atau lebih. Menurut Smith, suatu gerak atau sikap isyarat adalah mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan proses sosial yang lebih umum. Menurut pemikiran Smith, gesture merupakan suatu gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara sosial) yang tepat dari organisme kedua. Pengembangan isyarat suara seperti suara sangat mempengaruhi tindakan yang signifikan dari manusia, Namun tidak semua suara adalah signifikan. Perkembangan isyarat suara yaitu Bahasa adalah faktor yang paling penting yang mempengaruhi perkembangan manusia. Selain isyarat suara manusia juga membuat isyarat fisik guna mendukung isyarat suara.

Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah didalam diri perempuan hamil di luar nikah terhadap lingkungannya sebenarnya terdapat keinginan/harapan pribadi namun keinginan tersebut terbentur dengan kondisi diri dan lingkungan. Kondisi perempuan hamil di luar nikah yang mendapat stigma dari lingkungan sosialnya membuat perempuan hamil di luar nikah harus bisa menempatkan diri dan beradaptasi dengan kondisi seperti itu. dorongan pribadi untuk menghilangkan stigma tersebut dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial membuat perempuan hamil di luar nikah berpikir

untuk melakukan tindakan kedepannya agar mendapatkan respon yang sesuai dengan keinginannya.

2. Konsep Adaptasi

Teori dari Robert K. Merton yakni tipologi adaptasi, Merton mengungkapkan penyimpangan melalui struktur sosial. Menurut teori ini struktur sosial bukan hanya menghasilkan perilaku konformis, tetapi juga menghasilkan perilaku menyimpang. Dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan, dimana tujuan adalah hal-hal yang pantas dan baik. Selain itu, diatur juga cara untuk meraih tujuan tersebut. Apabila tidak ada kaitan antara tujuan yang diterapkan dengan cara untuk mencapainya, maka terjadi penyimpangan. Dalam hal ini Merton mengemukakan tipologi cara-cara adaptasi terhadap situasi, yaitu konformitas, inovasi, ritualisme, pengasingan diri dan pemberontakan. (George Ritzer, 2014).

- Konformitas merupakan cara adaptasi, dimana pelaku mengikuti tujuan dan cara yang ditentukan oleh masyarakat.
- Inovasi, terjadi apabila seseorang menerima tujuan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang diidamkan masyarakat, tetapi menolak norma dan kaidah yang berlaku.

- Ritualisme, terjadi apabila seseorang menerima cara-cara yang diperkenankan secara cultural, namun menolak tujuan-tujuan kebudayaan.
- Pengasingan diri, timbul apabila seseorang menolak tujuan-tujuan yang disetujui maupun cara-cara pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, pengasingan diri terjadi apabila nilai-nilai sosial budaya yang berlaku tidak dapat dicapai melalui cara-cara yang telah ditetapkan.

Pemberontakan, terjadi apabila seseorang menolak sarana maupun tujuan yang disahkan oleh kebudayaan dan menggantikannya dengan yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan proses serta bentuk upaya penyesuaian diri perempuan hamil di luar nikah di kota Surabaya kedalam lingkungan sosial mereka. Tindakan-tindakan tersebut dilihat melalui perspektif teori interaksioanalisme simbolik. Pertanyaan penelitian dapat dijawab dan di pahami melalui paradigma definisi sosial. Paradigma definisi social adalah paradigma yang melihat pemikiran seorang individu dalam masyarakat sebagai suatu hal

mempengaruhi struktur yang ada di dalam masyarakat. paradigma sendiri merupakan pandangan mendasar mengenai isu atau permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian (Wirawan,IB;2012). Paradigma definisi sosial mengakui arti penting kehadiran individu sebagai aktor sosial. Paradigma ini berfokus pada tindakan social yang dilakukan oleh individu berdasarkan atas kesadaran penuh oleh seseorang. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mengandung makna bagi dirinya sendiri dan tindakan itu diarahkan pada pihak lain. Tindakan yang ditujukan pada pihak lain akan mendapatkan respon atau reaksi balik yang berupa tindakan juga.

Menurut paradigma ini, dalam melihat tindakan sosial memerlukan pemahaman atau penafsiran dari tindakan sosial tersebut. Sehingga yang menjadi perhatian paradigma ini adalah berusaha dalam mengungkap apa yang menjadi keinginan dari si aktor dalam melakukan suatu tindakan dan mengapa ia melakukan tindakan itu. Penelitian ini juga berusaha untuk mengungkap tindakan individu dalam proses menyesuaikan diri di dalam lingkungan sosialnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tentang bagaimana perempuan hamil di luar nikah dapat menyesuaikan diri di dalam lingkungan sosialnya dengan stigma-stigma yang ada di

lingkungan dengan melakukan analisis untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan proses-proses dan bentuk penyesuaian diri perempuan hamil di luar nikah di dalam lingkungan sosialnya. Penelitian ini berusaha memahami bentuk dan proses penyesuaian diri perempuan hamil di luar nikah di dalam lingkungan sosialnya dengan demikian penelitian ini menggunakan tipe deskriptif yaitu mendeskripsikan gambaran yang rinci pada semua data serta subjek dan objek penelitian dengan tujuan menemukan serta memahami realitas yang perlu diungkap dibalik fenomena. Selain itu sesuatu yang sulit untuk dipahami sehingga dapat menjelaskan suatu fenomena dengan berurutan dan lebih mendalam sehingga menghasilkan penelitian yang lebih terfokus. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan realitas praktis mengenai proses dan bentuk penyesuaian diri perempuan hamil di luar nikah di dalam lingkungan sosial.

PEMBAHASAN

Smith menjelaskan mengenai masyarakat dan bagian individu yang dianalisis melalui sudut pandang secara keseluruhan. Kelompok sosial timbul lebih awal dan menciptakan perkembangan mental dari kesadaran diri. Dalam artian Smith menyatakan bahwa diri akan berkembang sesuai dengan apa yang

kelompok sosial ajarkan kepada diri. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan bagaimana adaptasi yang dilakukan oleh perempuan hamil di luar nikah terhadap lingkungan sosial.

Smith melihat tindakan sebagai hal primitive. Melalui analisis tindakan, pendekatan Smith bersinggungan dengan pendekatan behavioris yang memusatkan perhatian pada ransangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Tetapi stimulus ini tidak menghasilkan respon manusia secara otomatis dan tanpa di pikirkan. Smith mengatakan bahwa “kita membayangkan stimulus sebagai sebuah kesempatan atau peluang untuk bertindak, bukan sebagai paksaan atau bertindak” jadi disini tindakan individu didorong oleh perasaan individu dalam bertindak. Dalam hasil penelitian yang peneliti temukan pada perempuan hamil di luar nikah terdapat perasaan masing-masing perempuan yang mengalami hamil di luar nikah, yaitu perasaan diri dalam bertindak hal tersebut terdapat dorongan dari lingkungan sosial itu sendiri.

Selanjutnya Smith mengidentifikasi empat dasar dan tahap tindakan yang saling berhubungan. Yaitu pertama adalah impuls, Impuls disini berarti dorongan hati dan ransangan atau stimulus yang berhubungan dengan alat indera dan bagaimana reaksi individu atau aktor terhadap ransangan tersebut. Manusia

atau individu akan menganalisis reaksi yang sesuai dari impuls. Manusia melihat situasi saat ini dan mempertimbangkan pengalaman masa lalu dengan tujuan untuk mengantisipasi. Impuls tidak hanya berkaitan dengan aktor namun juga dengan lingkungan yang ada, lingkungan yang ada mempengaruhi dorongan aktor dalam bertindak. Individu menganggap kehamilannya sebuah rejeki yang diberikan kepada allah. Sehingga berusaha bangkit untuk menjadi manusia yang lebih baik. Selain itu juga lebih menerima resiko atas perbuatannya dan berusaha lebih bertanggung jawab atas kehamilannya.

Tahap kedua adalah persepsi. Aktor menganalisis dan bertindak terhadap ransangan yang berhubungan dengan impuls. Persepsi menyangkut ransangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkannya. Individu tidak menanggapi secara spontan stimulus dari luar namun memikirkannya sebentar dan menilainya. Manusia mempunyai kapasitas untuk memilih dan memilah mana rangsangan yang perlu di abaikan atau diperhatikan. Tindakan memahami objek tersebut menyebabkan sesuatu tersebut menjadi objek bagi seseorang. Pemahaman dan objek tidak bisa dipisahkan. Informan dalam menanggapi respon dari lingkungan sosial dengan memikirkan serta menilai apa yang yang harus dilakukan dalam bertindak. Individu menginginkan

pasangan untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Tindakan yang dilakukan oleh keluarga individu merupakan bagian dari respon terhadap citra mental diri, citra tersebut terbentuk dari apa yang menjadi persepsi diri. Kemudian individu lebih terbuka kepada lingkungan keluarganya, lingkungan teman dan lingkungan sekitarnya. Awalnya keluarga merasakan kecewa, namun seiring berjalannya waktu keluarga dapat menerima dan memberika dukungan kepada kepada mahasiswi yang hamil di luar nikah.

Tahap ketiga adalah manipulasi. Setelah impuls dan pemahaman akan objek langkah berikutnya yaitu memanupulasi objek atau mengambil tindakan yang berkaitan dengan objek tersebut. Pada tahap manipulasi ini merupakan tahap yang krusial dalam proses tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menghindari tanggapan yang tidak diwujudkan secara spontan. Individu menggunakan pengalaman dalam melakukan tindakan serta mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Jika pengalaman memberikan dampak buruk bagi individu, maka individu tidak akan mengulangi tindakan tersebut dan mencoba memikirkan tindakan yang lain yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Seperti yang dilakukan individu yang awalnya mereka mendapatkan pendekatan dari lingkungan sekitar kedua informan tersebut

berusaha menjadi lebih baik dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya lagi, akhirnya mereka dapat diterima kembali dilingkungan sekitarnya kembali.

Tahap akhir yaitu konsumsi. Pada tahap konsumsi ini individu telah memutuskan dalam tindakan yang akan dilakukan setelah melalui proses impuls, persepsi dan manipulasi. Sehingga Individu akan mengambil tindakan yang memuaskan dorongan dari diri individu yang sebenarnya. Jadi semua informan melakukan tindakan sesuai dengan kondisi sosial mereka sehingga, dapat diterima kembali dilingkungan sosialnya.

Kemudian mengenai adaptasi di lingkungan sekitar yaitu individu berusaha memotivasi diri agar tidak mengalami down disaat kondisinya sekarang. Tindakan yang dilakukan individu terhadap lingkungannya merupakan tindakan rasional. Untuk mempunyai diri, individu harus mencapai keadaan di luar dirinya sendiri sehingga mampu mengevaluasi diri sendiri, mampu menjadi objek bagi dirinya sendiri. Individu pada dasarnya harus menempatkan dirinya sendiri dalam bidang pengalaman yang sama dengan orang lain. Tiap orang adalah bagian penting dari situasi yang di alami bersama dan tiap orang harus memerhatikan diri sendiri agar mampu bertindak rasional dalam situasi tertentu. "I" dan "Me". "I" adalah tanggapan spontan individu terhadap

individu lain. Ini adalah aspek kreatif yang tidak dapat diperhitungkan dan tak teramalkan dari diri. Kita tidak pernah tahu sama sekali tentang "I" dan melaluinya kita mengejutkan diri sendiri lewat tindakan kita. Jadi, kita hanya tahu "I" setelah tindakan kita telah dilaksanakan. Smith sangat menekankan "I" karena empat alasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas temuan data maka fenomena adaptasi perempuan hamil di luar nikah terhadap lingkungannya yang berada di wilayah Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Perempuan yang mengalami hamil di luar nikah mengambil keputusan untuk mempertahankan kehamilannya, dari keinginan diri sendiri yang menyebabkan pasangan yang mengahamili bersedia untuk turut bertanggung jawab serta melakukan tindakan afeksi. Tidakan afeksi timbul atas rasa sayang informan terhadap anak yang ada dikandungannya.
- Latar belakang alasan mahasiswa hamil di luar nikah yang memutuskan untuk tidak menikah dalam lingkungan keluarga,teman,lingkungan sekitar. **Pertama** orang tua menginginkan pertanggung jawaban, namun pasangan dari perempuan tidak ingin bertanggung jawab atas tindakan negatif atau hamil di luar nikah. Orang tua memaafkan pasangannya

yang berujung tidak ada hubungan pernikahan. **Kedua** teman memberikan solusi untuk perempuan hamil di luar nikah untuk lebih mengedepankan hal positif dan sebuah kekilafan diambil pelajaran agar kedepannya tidak terulang. **ketiga** keluarga dekat serta teman tidak mempedulikan kehamilannya dan menyarankan lebih berusaha menghadapi resiko atas perbuatannya.

- Latar belakang perempuan hamil di luar nikah yang memutuskan untuk menikah dalam lingkungan keluarga,teman,lingkungan sekitar. **Pertama** dalam keluarga yaitu orang tua memaafkan perilaku perempuan hamil di luar nikah karena kedua pasangan memberikan penjelasan yang jelas untuk melakukan pernikahan. **Kedua** teman memberikan dukungan untuk melakukan atau menjalin hubungan pernikahan. **Ketiga** lingkungan sekitar memberikan semangat untuk melakukan atau menjalin hubungan pernikahan dan lebih fokus terhadap kandungannya dan orang tuanya.
- Perempuan yang hamil di luar nikah mengambil tindakan untuk mempertahankan kehamilan hingga anaknya lahir karena informan merasa bahwa yang menimpa dirinya merupakan suatu cobaan/ujian dari yang maha kuasa.
 - Perempuan hamil di luar nikah tidak mempedulikan omongan

lingkungannya karena mereka menganggap respon negatif tersebut resiko dari perbuatannya

- Perempuan yang hamil di luar nikah. Antara lain mereka keluar dari zona lingkungannya dengan cara ngekos, karena tidak peduli dengan omongan lingkungan sekitar sehingga informan nyaman dengan lingkungan barunya
- Konsep diri perempuan hamil di luar nikah terbentuk berdasarkan dukungan dari orang-orang terdekat dan perasaan bersalah dari perempuan hamil di luar nikah, bentuk dukungan yang diterima dari pihak keluarga, teman terdekat. Itu sangat berpengaruh besar dalam pembentukan hamil di luar nikah

SARAN

Saran untuk masyarakat luas yaitu agar masyarakat lebih bijaksana dan lebih memberikan pengertian atas kejadian yang dialami oleh para informan yang hamil di luar nikah. Semua manusia pasti pernah berbuat kesalahan ataupun kekhilafan. Maka dari itu lebih baiknya untuk memberikan dorongan positif seperti motivasi dan nasehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, Putri Nurul. *Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009
- Saputra, Nw. *kecemasan pada remaja hamil di luar nikah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011
- Proboastiningrum, Fitriana Diah. studi kasus penyesuaian diri dan sosial remaja hamil di luar nikah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Psikologi Pendidikan. Univeritas Negeri Yogyakarta. 2016
- Wati, Min Juli Kusuma. indentifikasi penyesuaian sosial remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah dikecamatan jetis. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Psikologi Pendidikan. Univeritas Negeri Yogyakarta. 2014
- Utami, Fajar Tri. penyesuaian diri remaja putri yang menikah muda. Fakultas Ushulludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Psikologi Islam. 2015
- Jeprina, Tiya dan Pambudi Rahardjo. penyesuaian diri mahasiswa strata 1 yang sudah menikah. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Mojokerto. 2014
- Ritzer. George. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Jakarta. Kencana. 2014
- Baldwin. John D. *George Herbert smith : A Unifying Theory For Sociology*. Newbury Park, Calif:Sage. 1986

Herbert Smith. George. *Mind,Self and Society:from the Stand Point of a Social Behaviorist.* Chicago: University of Chicago Press. 1934/1962

Wirawan, IB. Teori-teori Sosial dalam tiga paradigma: fakta sosial. Definisi sosial dan perilaku sosial. Jakarta: kencana. 2012

Sugiyono. memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2002

Abaita, Nurhaya. *Fenomena Hamil Di luar Nikah MBA.*Program Studi Guru Sekolah Dasar. Stkip Muhamadyah Kuningan. 2014